

ANALISIS KEMAMPUAN *SELF-CONCEPT* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* PADA SISWA SMP

Agus Dede Anggiana¹, Subaryo^{2*}, Vevi Hermawan³

^{1,2,3} Universitas Pasundan

¹agusdedeanggiana@unpas.ac.id, ²subaryopmat@unpas.ac.id, ³vevi_pmat@unpas.ac.id

*Corresponding Author: Subaryo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui *self-concept* siswa yang memperoleh pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Baleendah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket *self-concept*. Analisis data menggunakan *software SPSS 20.0 for Windows*. Hasil penelitian yaitu *Self-Concept* siswa yang memperoleh pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Received 12 Des 2022 • Accepted 26 Des 2022 • Article DOI: 10.23969/symmetry.v7i2.6668

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the self-concept of students who received mathematics learning using the Think Talk Write cooperative learning model better than students who received conventional learning. This research is a quasi-experimental research with nonequivalent control group research design. The population in this study were class VII students of SMPN 1 Baleendah. Sampling using purposive sampling technique. The research sample consisted of two classes, namely the control class and the experimental class. In the experimental class learning through cooperative learning model type Think Talk Write while in the control class learning using conventional learning. The data collection instrument used was a self-concept questionnaire. Data analysis using SPSS 20.0 for Windows software. The results of the study are that the Self-Concept of students who receive mathematics learning using the Think Talk Write cooperative learning model is better than students who receive conventional learning.

Kata Kunci : Self-concept, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write

Cara mengutip artikel ini:

Anggiana, A. D., Subaryo, & Hermawan, V. (2022). Analisis Kemampuan Self-Concept melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write pada Siswa SMP. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. 7(2), hlm. 265-268.

PENDAHULUAN

Self-Concept merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang meliputi fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang telah dicapainya. Segi fisik meliputi penampilan fisik, daya tarik dan kelayakan. Sedang segi psikologis meliputi pikiran, perasaan, penyesuaian keberanian, kejujuran, kemandirian, kepercayaan serta aspirasi. Namun kenyataan di lapangan adanya anggapan negatif siswa terhadap matematika sebagai ilmu yang sukar, dan ruwet menyebabkan sikap siswa terhadap matematika kurang baik, buruknya pandangan siswa terhadap matematika merupakan fakta di lapangan akan rendahnya *self-concept* matematis siswa. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa, sebagian besar siswa tidak menyukai matematika karena merasa pelajaran matematika rumit dan susah di mengerti. Anggapan tersebut secara tidak



This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)
© 2022 by the Authors; licensee FKIP Unpas

langsung menggambarkan bahwa pandangan siswa terhadap matematika negatif. Pandangan siswa yang negatif tersebut mengindikasikan bahwa *self-concept* siswa masih rendah.

Penelitian yang dilakukan Ruseffendi (dalam Rahmatudin, 2013, hlm. 6) menemukan bahwa terdapat banyak orang yang setelah belajar matematika bagian yang tidak dipahaminya, bahkan banyak konsep yang dipahami secara keliru. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet dan banyak memperdayakan. Dari temuan adanya siswa yang menganggap matematika sukar dan ruwet tersebut, secara tersirat dapat diartikan bahwa *self-concept* siswa masih rendah. Selain itu juga pembelajaran yang diterapkan oleh guru membuat siswa lebih pasif, sehingga siswa tidak bisa mengeksplorasi pengetahuannya sehingga hasil belajarnya rendah. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru dituntut agar memilih suatu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam pengalaman belajar, baik dalam membangun konsep, mengemukakan gagasan atau ide. Selain itu guru harus menggunakan pembelajaran yang efektif saat pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi *self concept* matematis siswa ke arah yang positif.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Menurut Porter (dalam Rijal, 2016, hlm. 1) *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran di mana siswa diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya. Strategi *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.

Menurut Yamin (2012, hlm. 90) langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi teks bacaan berupa Lembar Diskusi Siswa (LDS) yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya,
- 2) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (*Think*),
- 3) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*Talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar, siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*Write*).

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kuasi eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sedangkan variabel terikat adalah *self-concept*. Dalam penelitian ini instrument non-test yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala *self-concept* berupa angket. Skala *self-concept* yang digunakan dalam penelitian ini diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir kegiatan pembelajaran berupa lembar pernyataan, pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui *self-concept* siswa terhadap pembelajaran matematika. Instrumen ini diberikan kepada kedua kelompok sebelum dan sesudah kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh dari pengisian angket yang dilakukan dicari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai simpangan baku dan nilai varians dengan menggunakan menggunakan *software SPSS 20.00 for windows*. Sebelumnya data diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk MSI dan berikut hasilnya pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skala *Self-Concept*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kontrol	30	46.60	92.06	72.6747	12.69272	161.105
Eksperimen	30	64.99	116.62	86.1274	11.38419	129.600
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa skala *self-concept* siswa kelas eksperimen untuk nilai minimum pada kelas eksperimen 64,99, nilai maksimum 116,62, nilai rata-rata 86,1274, nilai simpangan baku 11,38419 dan varians 129,600. Sedangkan pada kelas kontrol nilai minimum 46,60, nilai maksimum 92,06, nilai rata-rata 72,67, simpangan baku 12,69272 dan nilai variansnya 161,105.

Setelah dilakukan uji deskriptif selanjutnya lakukan uji normalitas menggunakan *software SPSS 20.00 for windows*. Berikut hasil uji normalitas pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Skala *Self-Concept*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.090	30	.200*	.980	30	.831
Kontrol	.161	30	.046	.909	30	.014

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,831 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi pada kelas kontrol kurang dari 0,05 maka data angket *self-concept* tidak berdistribusi normal oleh karena itu data harus dilakukan uji kesamaan dua rerata menggunakan statistik uji non-parametris *Mann Whitney*. Berikut hasil uji beda dua rerata pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Mann Whitney* Skala *Self-Concept*

Test Statistics ^a	
	<i>Self-Concept</i>
Mann-Whitney U	191.000
Wilcoxon W	656.000
Z	-3.830
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa hasil Asymp. Sig.(2-tailed) 0,000. Berdasarkan hasil uji beda dua rerata tersebut bahwa nilai asymp. sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_a diterima oleh karena itu dapat disimpulkan *self-concept* siswa yang memperoleh pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Hasil yang diperoleh dari analisis data angket *self-concept* menunjukkan bahwa *self-concept* siswa yang memperoleh pembelajaran matematika yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis tersebut, yang dapat meningkatkan *self-concept* siswa di kelas eksperimen yaitu adanya diskusi kelompok dan presentasi kelompok di depan kelas itu dapat menimbulkan rasa percaya diri yang baik, tidak takut menghadapi situasi baru, dapat bekerjasama, dapat bertanggungjawab, kreatif, dan berani

mengemukakan pendapatnya mengenai penyelesaian permasalahan yang ada selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu menurut Neneng Arwinie (2014, hlm. 8) menyatakan bahwa suasana belajar sangat mempengaruhi *self-concept* siswa. Suasana belajar yang kondusif dapat menumbuhkembangkan *self-concept* yang positif bagi siswa. Oleh karena itu guru dituntut agar mampu memberikan suasana yang kondusif bagi siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan *Self-Concept* siswa yang memperoleh pembelajaran matematika memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional..

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan *self-concept*, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis kemampuan *self-concept* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

REFERENSI

- Anggiana, A. (2020). IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA. *Symmetry: Pasundan Journal Of Research In Mathematics Learning And Education*, 4(2), 56-69. doi:10.23969/symmetry.v4i2.2061
- Arwinie, N. (2014). Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis Serta Self-Concept Siswa MTS Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmatudin, J. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Dan Self Concept Siswa SMP 1 Kedawung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rijal. (2016, 12 12). *Pengertian Pembelajaran Think Talk Write (TTW)*. Retrieved 02 2018, 1, from Berbagai Ilmu: <http://www.rijal09.com/2016/12/pengertian-pembelajaran-think-talk-write-ttw.html>
- Yamin, M. B. (2012). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual*. Jakarta: Repferensi.